

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibnu Khaldun dalam kitabnya *Muqaddimah* menunjuk betapa pentingnya mengajarkan dan menghafal Al-Qur'an kepada anak. Dijelaskan bahwa pengajaran Al-Qur'an itu merupakan dasar pengajaran bagi seluruh kurikulum sekolah diberbagai negeri Islam. Sebab Al-Qur'an merupakan salah satu syiar addin yang menguatkan aqidah dan meresapkan keimanan.¹

Program kemampuan menghafal dijadikan sebagai program unggulan di banyak madrasah atau sekolah. Hal tersebut ialah sambutan dari instansi pendidikan yang mewujudkan niat orang tua yang ingin membekali anaknya dengan ilmu agama terutama dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode yang beragam untuk membantu proses menghafal dengan cepat dan mudah.

Isyarat tangan ialah salah satu metode yang dipakai untuk menghafal dan memahami makna Al-Qur'an.² Setiap kata dalam setiap ayat Al-Qur'an memiliki sebuah isyarat. Makna ayat dipindahkan melalui gerakan-gerakan tangan yang sangat sederhana.³

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 6-11 Agustus 2018 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, ternyata peserta didik

¹Abi M. F. Yaqien, *Mendidik Secara Islami* (Jombang: Lintas Media, n.d.), hlm. 148.

²Maryana, "Implementasi Metode Isyarat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ K.H. Ahmad Dahlan Dau Malang."

³Hikmah, *Metode Doktor Cilik Menghafal Dan Memahami Al-Qur'an Dengan Isyarat* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2008), hlm. VI.

sulit untuk menghafal ayat dengan cepat dan tepat. Peserta didik yang masih bisa mengingat ayat yang telah dihafal, dari tiga puluh peserta didik hanya dua puluh lima persen atau tiga orang.⁴

Hasil penjelasan oleh Bapak Budiman, S. Pd. I, selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, beliau berkata bahwasanya beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menghafal peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, yakni: (1) kontrol kelas yang kurang maksimal, (2) pembelajaran menghafal yang kurang diminati (3) peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an (4) sebagian peserta didik seringkali bosan apabila diperintahkan menghafalkan ayat dan hadits terus menerus, serta menghafalkan artinya dengan melengkapi ayat dan hadits disoal-soal ulangan (5) sebagian peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih kurang aktif dalam proses pembelajaran.⁵

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa masalah pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an dengan penerapan metode isyarat tangan ialah terdapat beberapa peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam penerapan metode isyarat tangan, kemampuan khusus yang harus dimiliki peserta didik dalam membuat gerakan isyarat tangan dan mensinkronisasi antara ucapan dan gerakan dalam penerapan metode isyarat tangan. Kebutuhan waktu pada bagi beberapa peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan menghafal

⁴Budiman, *Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih. "Observasi" pada tanggal 11 Juni 2019 Pukul 10.24 WIB.*

⁵Budiman, *"Wawancara" pada tanggal 8 Juni 2019 Pukul 10.00 WIB.*

rendah, karena harus menghafal dahulu secara otodidak arti dan maknanya serta menambahkan gerakan isyarat tangan dalam proses pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an dengan menerapkan metode isyarat tangan.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul: ***“Penerapan Metode Isyarat Tangan dalam Pembelajaran Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih”***.

B. Identifikasi Masalah

1. Saat proses pembelajaran menghafal dan mengartikan beberapa peserta didik kurang berpartisipasi saat menerapkan metode isyarat tangan.
2. Ketika proses pembelajaran, peserta didik harus mempunyai kemampuan khusus dalam mengimajinasikan gerakan isyarat tangan.
3. Kesadaran peserta didik untuk menghafal ayat masih kurang pada materi pelajaran yang telah diajarkan.
4. Beberapa peserta didik sulit untuk melakukan sinkronisasi antara ucapan dan gerakan pada pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an dengan metode isyarat tangan
5. Keterampilan guru dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an dengan menerapkan metode isyarat tangan masih kurang.
6. Waktu dan frekuensi yang digunakan untuk menghafal pada setiap peserta didik tidak sama.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan pada bagaimana penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat Al-Qur'an yang ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi menanamkan keikhklasan dalam beribadah, sub judul penyerahan diri kepada Allah pada Q.S. Al-An'am ayat 162 kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibicarakan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dijangkau dalam penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran

menghafal dan mengartikan Al-Qur'an pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih.

- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafaldan mengartikan Al-Qur'an pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Sebagai bahan informasi bagi para guru Al-Qur'an Hadits dapat menerapkan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an pada peserta didik.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menerapkan metode isyarat tangan khususnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara efektif dan efisien.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peserta didik, dengan adanya metode isyarat tangan diharapkan agar menambah apresiasi dan ketertarikan dalam menghafal ayat dan hadits pada materi Al-Qur'an Hadits sehingga dapat mendorong terciptanya keberhasilan pembelajaran serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 2) Bagi guru, sebagai sumber tambahan pengetahuan sudah sejauh mana guru berperan dalam penerapan metode isyarat tangan dalam

meningkatkan kemampuan menghafaldan mengartikan bagi peserta didik dan diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk menghafal dan memahami ayat dan hadits dengan terjemahnya.

- 3) Bagi sekolah, memberikan suatu keharusan pendidikan dan mensupport serta mendukung untuk melaksanakan penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal yang jauh lebih baik lagi. Diharapkan agar lebih meningkatkan kinerjanya dengan mengoptimalkan kerjasama dengan guru Al-Qur'an Hadits dalam proses pembelajaran.
- 4) Bagi pembaca, menjadi sebagai literatur tambahan dalam melaksanakan penelitian dimasa yang akan datang dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- 5) Bagi penelitian, diharapkan mampu menambah kekayaan ilmu pengetahuan khusus menyangkut penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an serta bahan refrensi untuk orang-orang yang memerlukan, terutama pendidik, orang tua, ulama dan masyarakat lainnya.

F. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka ialah penjelasan mengenai hasil penelitian terdahulu yang

berkaitan dengan penelitian yang sedang dikonsepsikan.⁶ Bersangkutan dengan penulisan skripsi mengenai penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada peserta didik kelas X di Madrasah Negeri 1 Prabumulih. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dikonsepsikan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan ini belum ada yang membicarakannya, serta untuk memberikan bayangan yang akan dipakai sebagai tumpuan penelitian. Berbagai kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian dan berfungsi untuk membantu penulis dalam menyusun penulisan skripsi ini, akan penulis terangkan sebagai berikut :

Pertama, Shohifatun Nasihah dalam skripsinya berjudul *Peningkatan Kemampuan menghafal Surah Al Kafirun melalui Metode Gerak Kinestetik di PAUD Berbasis Aqidah Islam (BAI) Khoiru Ummah Meteseh Kec. Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*. Adapun hasil dari penelian yang dilakukan penulis di peroleh bahwa hasil dari observasi yang dilakukan membuktikan bahwa proses pembelajaran memerlukan adanya metode gerak yang menunjang daya ingat anak. Adanya tambahan metode gerak ini menjadi salah satu penunjang peningkatan kemampuan menghafal pada anak yang menyenangkan.⁷

⁶UIN Raden Fatah, *Buku Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Program Sarjana* (Palembang: Grafika Telind, 2016), hlm. 15.

⁷Shohifatun Nasihah, "Peningkatan Hafalan Surah Al Kafirun Melalui Metode Gerak Kinestetik Di Paud Berbasis Aqidah Islam (Bai) Khoiru Ummah Meteseh Kec. Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018," *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Salatiga, 2018), hlm. 66. http://e_repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/3614/1/Shohifatuun N.pdf.

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun perbedaannya dalam penerapan metode melalui kegiatan intrakurikuler yakni mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan tempat penelitiannya. Serta jenjang penelitiannya berbeda yaitu, pada peserta didik PAUD dan hanya saja peneliti lebih fokus kepada penerapan metode.

Adapun persamaannya menerapkan metode yang pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan pembelajaran menggunakan isyarat gerakan di sekolah, pada kemampuan menghafal juz amma.

Kedua, Dina Nuzulul Rahmawati dan Linda Dwiyanti dalam artikel di jurnal yang berjudul "Pembelajaran Menghafal Surat-Surat Pendek melalui Metode Kinestetik Anak Kelompok B TKIT Nurul Islam Palem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017". Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan kecakapan anak Kelompok BTKIT Nurul Islam Pelem dalam menghafal juz amma, dengan metode kinestetik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tindakan guru dalam mengembangkan kemampuan menghafal surat-surat pendek dengan menerapkan metode kinestetik anak kelompok B TKIT Nurul Islam Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri sudah mengalami peningkatan atau kemajuan.⁸

⁸Dina Nuzulul Rahmawati dan Linda Dwiyanti, "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Metode Kinestetik Anak Kelompok B TKIT Nurul Islam Palem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017," *Skripsi*, (Kediri: Fakultas Ilmu

Dari penelitian tersebut di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun perbedaan pelaksanaannya terletak pada jenjang sekolah, tempat dan jenis penelitiannya. Adapun persamaannya pelaksanaan metode yang kegiatan intinya menghafal dan memahami terjemah ayat dengan melakukan gerakan berupa isyarat dalam pembelajaran menghafal peserta didik.

Ketiga, Usdha Maryana dalam skripsinya berjudul *Implementasi Metode Isyarat dalam Pembelajaran Al-Qur'andi TPQ K.H. Ahmad Dahlan Dau Malang*. Hasil penelitian menunjukkan: Pembelajaran dengan menggunakan metode isyarat sudah dilakukan dengan baik karena membawa pengaruh besar dalam pembelajaran menghafal dan pemahaman para santri di TPQ K.H. Ahmad Dahlan Dau Malang.⁹

Dari penelitian tersebut di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun perbedaan dalam penamaan metode, penelitian menerapkan metode isyarat pada pendidikan nonformal. Adapun persamaannya ialah pada objek dan jenis penelitian.

Berdasarkan ketiga uraian penelitian diatas, maka penelitian tersebut memiliki persamaan dari sisi penerapan metode. Adapun perbedaannya terletak pada sisi pokok yang akan diteliti seperti ruang lingkup persoalan yang akan

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Nusantara PGRI, 2018) hlm. 44, <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/160>.

⁹Usdha Maryana, "Implementasi Metode Isyarat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ K.H. Ahmad Dahlan Dau Malang", *Skripsi*, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah, 2011) hlm. VII. <http://eprint.umm.ac.id/30274/>.

diangkat, tingkat sekolah, lokasi penelitian dan hal yang akan diteliti ialah Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori ialah penjelasan ringkas mengenai teori yang dikenakan dalam menanggapi pertanyaan penelitian.¹⁰

1. Urgensi Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an bagi Peserta Didik

Al-Qur'an dan Hadits ialah pokok ajaran yang menjadi panduan bagi umat Islam. Tingkat mampu untuk membaca, menulis dan menghafalnya saja tidak cukup untuk menyikap kedua sumber tersebut. Selayaknya seorang muslim melanjutkan pada kemampuan untuk mengartikan Al-Qur'an dan Hadits.¹¹

Apabila usaha pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadits dimulai sedini mungkin maka sangatlah tepat. Pada Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ialah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajarkan pendidikan kepada peserta didik agar dapat memahami makna dari Al-Qur'an dan Hadits dan penerapan nilai-nilai kehidupan.¹²

Dapat disimpulkan dari uraian diatas, bahwa urgensi menghafal dan mengartikan Al-Qur'an bagi peserta didik ialah menjadikan peserta didik sebagai orang beriman dengan dikontribusikannya pembelajaran Al-Qur'an

¹⁰UIN Raden Fatah, *Buku Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*.

¹¹Moh. Haitami Salim, dkk. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits," *Jurnal*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 1. http://www.academia.edu/3495120/Pembelajaran_Al_Quran_Hadits.

¹²Moh. Haitami Salim, hlm. 2.

Hadits yang didalamnya tidak hanya menekankan untuk mampu membaca, menulis, dan mengartikan, tetapi juga memahami kandungannya agar dapat diterapkan dalam keseharian.

2. Metode Isyarat Tangan

Metode ialah cara-cara yang digunakan guru untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik.¹³ Metode juga dapat diartikan sebagai cara atau teknik menyampaikan materi pelajaran yang harus guru kuasai dan metode ditetapkan harus sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.¹⁴ Adapun Pengertian lainnya ialah teknik menyajikan mengajar yang guru kuasai didalam kelas baik perorangan maupun secara berkelompok, agar peserta didik dapat memahami, dan menyerap pelajaran secara utuh. semakin baik metode mengajar yang dipilih, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan.¹⁵

Isyarat tangan ialah salah satu metode yang dipakai untuk menghafal dan memahami makna Al-Qur'an.¹⁶ Setiap kata dalam ayat-ayat Al-Qur'an mempunyai suatu isyarat. Arti ayat diterjemahkan kedalam gerakan-gerakan tangan yang sangat sederhana.¹⁷

¹³ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern Bekal Untuk Guru Profesional*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29

¹⁴ Agus Zaenul Fitri. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, tt), hlm. 57

¹⁵ Nik Haryanti, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Bandung: Alfabeta, n.d.), hlm. 67.

¹⁶ Maryana, "Implementasi Metode Isyarat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ K.H. Ahmad Dahlan Dau Malang."

¹⁷ Hikmah, *Metode Doktor Cilik Menghafal Dan Memahami Al-Qur'an Dengan Isyarat* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2008), hlm. VI.

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode isyarat tangan ialah cara yang dipakai untuk menghafal Al-Qur'an dengan orientasi pada kecakapan menghafal dan memahami ayat Al-Qur'an beserta artinya dengan gerakan berupa isyarat tangan yang dicocokkan dengan tiap arti ayat atau hadits agar peserta didik mudah untuk memahami dan mengingat ayat atau hadits yang diberikan.

Terdapat 5 (lima) prinsip utama dalam menghafal dengan menerapkan metode ini diantaranya, yaitu:¹⁸

- a. motivasi;
- b. tidak boleh memaksa anak;
- c. lakukan kegiatan yang menyenangkan;
- d. dimulai dari ayat-ayat yang mudah dipahami; dan
- e. keteladanan.

Langkah-langkah menggunakan metode isyarat tangan sebagai berikut:¹⁹

- a. Siapkan Al-Qur'an yang ada terjemahnya kata perkata;
- b. Siapkan ayat-ayat yang akan dihafal;
- c. Bukalah ayat yang akan dihafal dan perhatikan terjemahnya dengan seksama;
- d. Elaborasi (terjemahkan) terjemahan tersebut kedalam bahasa gerak atau isyarat yang anda pahami dengan memperhatikan arti kata perkatanya;

¹⁸Dina Y. Sulaeman, *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafal Dan Paham Al-Qur'an; Wonderful Profile Of Husein Tabata'i* (Jakarta: Pustaka Iman, 2007), hlm. 173.

¹⁹Yayan, *8 Cara Asyik Hafal Al-Qur'an*, hlm. 71-72.

- e. Mulailah menghafal ayat perayat dengan melibatkan gerakan atau isyarat yang sudah anda terjemahkan.
- f. Jika ada kata atau kalimat yang menurut anda mempunyai gerakan atau isyarat yang sama, usahakan memberikan “tanda unik” pada kata atau kalimat tersebut.

3. Pembelajaran Menghafal dan Mengartikan Al-Qur’an

Pembelajaran jika ditinjau dari kebahasaan mempunyai kata dasar ajar. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ajar ialah kata benda yang mempunyai arti petunjuk untuk orang supaya tahu. Pembelajaran juga merupakan suatu proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang untuk belajar. Adapun pengertian lain dari pembelajaran ialah meliputi proses berhubungan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁰

Kata menghafal berasal dari Bahasa Arab dari kata *حفظ - يحفظ - حفظ* yang artinya menjaga, dan melindungi.²¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang berarti telah mengingat mengenai materi atau mampu melafalkan diluar kepala tanpa melihat teks.²²

²⁰Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Rajawali, 2016), hlm. 19.

²¹Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, cetakan II (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuhryah, 1990), 105.

²²Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cetakan II (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 318.

Lalu diberi awalan *me-* menjadi menghafal yang artinya ialah upaya melekatkan kedalam pikiran supaya selalu ingat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan berasal dari kata arti yang diberi awalan *meng-* dan akhiran *kan-* yang artinya cara untuk mengetahui maksud yang terkandung dalam perkataan atau kalimat. Adapun kata mengartikan dapat didefinisikan sebagai kegiatan memberikan arti, menafsirkan, atau menerangkan sesuatu dari kata asing kedalam bahasa Indonesia.²³ Berdasarkan tata bahasa, persamaan kata mengartikan dikenal dengan istilah menerjemahkan. Menerjemahkan ialah menyalin atau memindahkan dari suatu bahasa ke bahasa lain atau mengalihbahasakan.²⁴ Adapun definisi mengartikan dapat disimpulkan sebagai kegiatan memberi arti atau mengalihbahasakan dari bahasa asing kedalam bahasa Indonesia.

Proses yang dijalani dalam menghafal Al-Qur'an tidak mudah dan bahkan membutuhkan waktu yang cukup lama, tergantung pada kekuatan memori penghafal Al-Qur'an. Dikatakan tidak mudah, karena yang dihafalkan pada sisi jumlah yang tidak sedikit dan setidaknya terdiri dari 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata dan 323.015 huruf. Jadi, kekuatan memori yang ditopang oleh

²³Badudu J. S. dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Sinar Harapan, 1996), hlm.57.

²⁴Zain, hlm. 1047.

kepribadian ialah hal yang amat penting dalam proses ini. Adapun yang menjadi kewajiban setelah menghafalnya ialah menjaga hafalannya.²⁵

Berdasarkan uraian diatas, definisi pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an ialah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar dengan mengucapkan ayat diluar kepala tanpa teks dalam pelajaran tersebut serta dapat mengalihbahasakan bahasa asing kedalam bahasa Indonesia untuk menjadikan orang mau dan mampu belajar sebagai awal untuk memahami kandungan Al-Qur'an sebagai petunjuk dasar dan acuan hidup bagi umat Islam.

Ada beberapa kecerdasan yang diasah dalam metode isyarat tangan yang berhubungan antara pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an dengan metode isyarat tangan yaitu, sebagai berikut: kecerdasan linguistik; kecerdasan kinestetik; kecerdasan audio visual; dan kecerdasan interpersonal.²⁶ Mengucapkan kosakata dengan memperagakan gerakan tubuh yang menyatukan antara bayangan, imajinasi, dan kreatifitas yang terletak pada otak kanan adalah hal yang sangat penting karena dapat mengaktifkan kecerdasan otak apabila diterapkan metode isyarat dalam menghafal Al-Qur'an.²⁷

²⁵Lisya Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an; Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 2-3.

²⁶Masagus H. A. Fauzan Yayan. *Op. Cit.*, hlm. 173

²⁷Khoirotul dan Hanifuddin Mahadun Idawati, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Model File Komputer Metode Hanifida* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hlm. 43.

H. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian yakni mengenai penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih. Peneliti secara terperinci memberikan definisi operasional terhadap beberapa istilah yang berkaitan dengan judul, diantaranya:

1. Penerapan Metode Isyarat Tangan

Penerapan Metode isyarat tangan adalah cara yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an dengan orientasi pada kemampuan menghafal dan pemahaman ayat dan arti lewat gerakan berupa isyarat tangan yang diselaraskan dengan tiap arti ayat atau hadits sehingga peserta didik mudah dalam memahami dan mengingat ayat atau hadits yang akan dihafal.

2. Pembelajaran Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an

Pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an ialah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar untuk menjadikan orang agar mau dan mampu belajar mengucapkan diluar kepala tanpa teks dalam pengajaran pelajaran tersebut serta dapat mengalihbahasakan bahasa asing kedalam bahasa Indonesia sebagai langkah pertama dalam memahami kandungan Al-Qur'an sebagai petunjuk dasar dan pedoman hidup bagi umat Islam yang perlu diamalkan untuk kehidupan di dunia sampai akhirat.

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian terhadap hak yang dimaksud untuk mendapatkan data yang tepat dan aktual mengenai penerapan metode isyarat tangan pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih.²⁸

Jenis penelitian deskriptif yang peneliti gunakan ialah pendekatan kualitatif. Jadi, pada penelitian deskriptif, peneliti akan mengilustrasikan suatu peristiwa (kejadian) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menjelaskan keterangan antar variabel.²⁹

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dipakai. Dalam penelitian kualitatif peneliti berupaya memahami makna suatu fakta atau fenomena dengan ikut berhubungan bersama orang-orang dalam kondisi atau peristiwa tersebut.³⁰

Penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analitis. Data yang didapat berupa hasil pengamatan atau observasi, wawancara, pemotretan atau

²⁸Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 96.

²⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 59.

³⁰A. Muri Yusuf, *Metodelogi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, cetakan III (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 328.

dokumentasi, analisis dokumen dan catatan lapangan yang dirangkai di tempat penelitian dan tidak ditumpahkan dalam bentuk bilangan.³¹

Jadi, pendekatan kualitatif ialah pendekatan penelitian yang mengkaji ilmu kealaman dan objek ilmiah secara deskriptif analisis berupa kata-kata melalui data-data yang didapat berupa pengamatan (observasi), wawancara, pemotretan (dokumentasi), analisis dokumen dan catatan lapangan.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan ialah data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari kata-kata yang dideskripsikan dan diinterpretasikan.³²

Penelitian lapangan (*field research*) ialah penelitian yang diadakan pada hal yang dimaksud dengan tujuan mendapatkan data yang faktual dan aktual mengenai penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal pada peserta didik. Penelitian lapangan meneliti persoalan bersifat kualitatif yaitu prosedur data penelitian yang menjadikan data *deskriptif* berupa teks atau penuturan dari para guru dan peserta didik.³³

Berdasarkan uraian di atas, metode penelitian kualitatif digunakan agar dapat menghasilkan dan melukiskan (*deskriptif*) penelitian yang obyektif, terperinci dan condong memakai analisis.

³¹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 179–80.

³²Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*, hlm. 43.

³³Sanjaya, hlm. 47.

a. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Data Primer ialah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung atau dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer dalam penelitian ini yakni terdiri dari peserta didik, guru Al-Qur'an Hadits, waka kurikulum dan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih.
- 2) Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Adapun sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, laporan, jurnal dan lain-lain untuk melengkapi sumber primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena maksud pokok penelitian ialah memperoleh data. Adapun macam-macam pengumpulan data, sebagai berikut:

a. *Observasi*

Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung

maupun tidak tentang peristiwa yang diamati dan mencatatnya pada alat pengamatan disebut Observasi.³⁴ Dalam penelitian ini, peneliti ikut dalam keseharian objek yang sedang diamati atau yang dimanfaatkan sebagai sumber data penelitian. Peneliti mengambil penelitian observasi dan berperan serta dalam observasi ini.³⁵

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu:³⁶

- 1) *Place* : Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih di kelas X
- 2) *Actor* : Peserta didik kelas X MAN 1 Prabumulih
- 3) *Activity* : Penerapan metode isyarat tangan

Dalam observasi ini peneliti akan mengangkat data bagaimana penerapan metode isyarat tangan dalam aktifitas pembelajaran peserta didik di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih. Pengamatan dipakai peneliti untuk mendapatkan data yang relevan terhadap penelitian tentang penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih. Peneliti memeriksa langsung ke lapangan untuk meneliti gejala yang berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih.

³⁴Sanjaya, hlm. 270.

³⁵sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif Dan R & D)*, Bandung: Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 204.

³⁶sugiyono, hlm. 314.

b. Wawancara

Teknik penelitian yang dilakukan dengan cara dialog baik berhadapan langsung ataupun lewat perantara alat tertentu antara pewawancara banyak dipakai jika membutuhkan data yang sifatnya kualitatif disebut wawancara (*interview*).³⁷

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai guru Al-Qur'an hadits yaitu Bapak Budiman, S. Pd. I. Tujuan wawancara ini ialah untuk mendapatkan persoalan secara lebih jelas. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan cermat dan menulis apa yang diterangkan oleh narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah tulisan atau ciptaan seseorang mengenai sesuatu yang telah usai.³⁸ Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁹ Dokumen ini dipakai dalam memperoleh data mengenai keadaan peserta didik, guru dan sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih.

Dokumen dalam penelitian ini berupa tulisan catatan harian peserta didik, peraturan dan kebijakan sekolah. Dokumen yang berbentuk potret peserta didik saat proses belajar di sekolah yang mendukung penerapan metode isyarat tangan.

³⁷Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*, hlm. 263.

³⁸Yusuf, hlm. 391.

³⁹sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif Dan R & D)*, hlm. 329.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bisa dilaksanakan apabila data-data sudah terkumpul melewati teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya tahap yang dilakukan peneliti ialah analisis data. Teknik analisis data deskriptif kualitatif yang peneliti gunakan sebagai penulis ialah dengan melakukan beberapa tahap yaitu penyajian data, analisa data dan penyimpulan data.

Model Miles and Hubberman digunakan dalam penelitian dimana teknik analisis data bisa dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Salah satu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, menentukan, memusatkan, membuang, dan mengelompokkan data dalam sebuah metode, dimana ikhtisar bisa diilustrasikan dan dinyatakan dengan reduksi data.⁴⁰

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Adapun tahap sesudah mereduksi data, maka dilakukan display data. Kumpulan informasi yang telah disusun agar dapat dilakukan pengambilan ikhtisar dan pentindakan disebut *Display*. Dalam penelitian kualitatif bentuk *display* data yang kebanyakan ialah teks naratif dan

⁴⁰Yusuf, *Metodelogi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, hlm. 408.

keadaan atau fenomena tersebut sudah berlalu.⁴¹

Penyajian data yang bisa dilaksanakan yaitu berupa bentuk penjelasan ringkas, skema, hubungan antar kategori, *flowchart* dan semacamnya dalam penelitian kualitatif.

c. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan utama ketiga dalam analisis data. Catatan yang telah ditulis peneliti dan diberi makna dari sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya sejak awal pengumpulan data.⁴²

J. Sistematika Pembahasan

Supaya penulisan skripsi yang ditulis tersusun dengan teratur mengarah pada persoalan, jadi skripsi ini akan diatur:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Permasalahan (Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah), Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Kepustakaan, Kerangka Teori, Definisi Operasional, Metode Penelitian, Sistematika pembahasan, Jadwal Penelitian dan Daftar Pustaka.

BAB II Landasan teori, yang meliputi: Definisi dan Urgensi Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an bagi Peserta Didik, Tujuan Menghafal Al-

⁴¹Yusuf, hlm. 409.

⁴²Yusuf, hlm. 409.

Qur'an, Hubungan Menghafal Al-Qur'an dengan Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Metode isyarat tangan, terdiri dari: Pengertian Metode isyarat tangan, Sejarah Metode isyarat tangan, Langkah-Langkah Penerapan Metode isyarat tangan, Hubungan Metode Isyarat Tangan dengan Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an.

BAB III Gambaran umum lokasi penelitian, terdiri atas: sejarah singkat berdirinya sekolah tersebut, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, tujuan sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan, yang meliputi: Analisis data tentang langkah penerapan, faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan Metode Isyarat Tangan Dalam Pembelajaran Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih.

BAB V Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran-Saran.

K. JADWAL PENELITIAN

Didalam menyusun jadwal ada dua hal yang perlu di pertimbangkan yaitu: kapan kegiatan yang akan di laksanakan (saat) dan berapa lama kegiatan tersebut membutuhkan waktu (alokasi). Maka penelitian ini akan di mulai setelah terbitnya surat perizinan penelitian sampai dengan penelitian benar-benar bisa menjawab semua permasalahan dari rumusan masalah dengan waktu yang tidak di tentukan.